

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

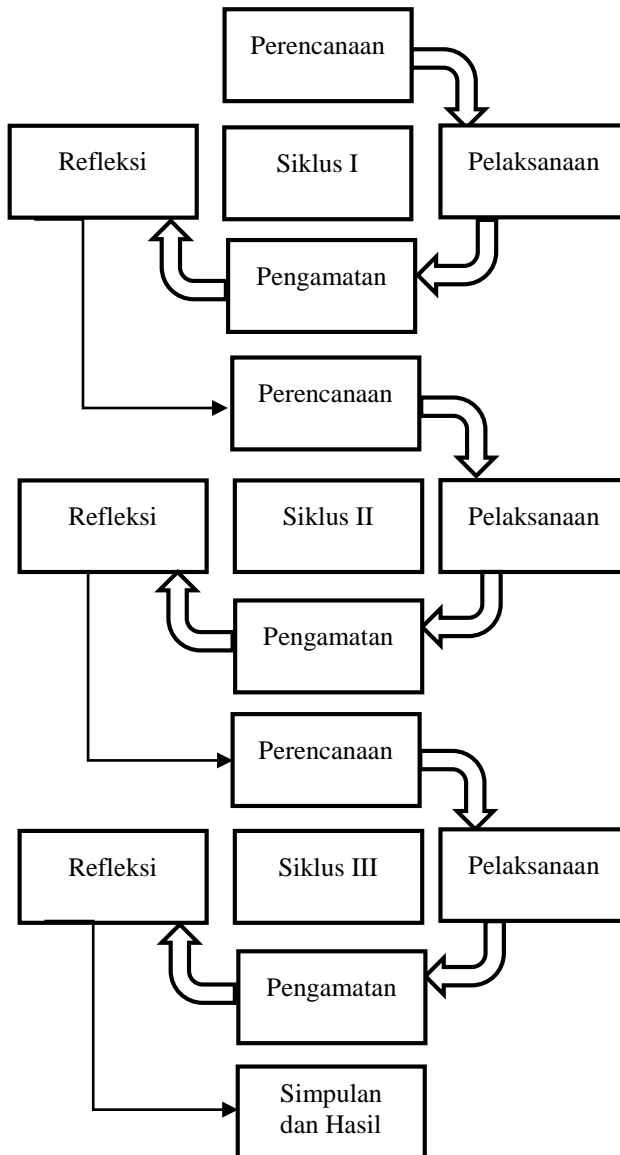
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2009: 26). Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dan peneliti.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sesuai dengan tahapan pada model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan (*Planning*); 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*); 3) Observasi (*Observing*); dan 4) Refleksi (*Reflecting*). Berikut merupakan gambar tahapan pada model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, dalam Hendayani, A. H. 2017, hlm. 29)

Fadilla Widiyari Putri, 2018

PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Fadilla Widiyari Putri, 2018

*PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas IB sekolah dasar semester genap tahun ajaran 2017/ 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di daerah Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Unsur yang diteliti mengenai kemampuan menulis permulaan siswa.

3.3. Instrumen Penelitian

3.3.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan bentuk instrumen dalam pembelajaran yang akan peneliti laksanakan. Menurut Majid (2012, hlm. 22) perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Hal ini menunjukkan peranan penggunaan RPP dalam proses pembelajaran. pembuatan RPP pada pelaksanaan penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada RPP yang dibuat oleh peneliti juga terdiri dari LKS (Lembar Kerja Siswa) dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penerapan metode SAS. RPP yang digunakan pada pembelajaran siklus I melaksanakan tema 8 tentang peristiwa alam, subtema 1 tentang peristiwa siang dan malam hari, pembelajaran ke-1 yang difokuskan pada materi mengenai menulis kalimat dari kosakata yang berhubungan dengan peristiwa malam hari. Kemudian pembelajaran pada siklus II melaksanakan tema yang sama yaitu tema 8, subtema yang sama yaitu subtema 1, pembelajaran ke-3 yang difokuskan pada materi mengenai menulis kalimat dari kosakata yang berhubungan dengan peristiwa siang hari. Sedangkan pembelajaran pada siklus III melaksanakan tema yang sama yaitu tema 8, subtema yang sama yaitu subtema 1, pembelajaran ke-6 tentang yang difokuskan pada materi mengenai menulis kalimat dari kosakata yang berhubungan dengan peristiwa siang dan malam hari.

3.3.2. Soal Tes

Fadilla Widiyari Putri, 2018

PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Soal tes yang digunakan disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang terdapat pada RPP, karena soal tes berguna untuk melihat ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran.

3.3.3. Lembar Observasi

Menurut Sanja (2010, hlm. 86) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode SAS yang dilihat dari aktivitas guru dan siswa di sesuaikan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

3.4. Teknik Pengumpulan data

3.4.1. Teknik tes

Tes yang digunakan berupa tes individu berupa tes tulisan untuk mengetahui pengaruh tindakan penerapan metode SAS yang dilakukan terhadap kemampuan menulis permulaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis permulaan siswa meningkat setelah diberikan tindakan metode SAS.

3.4.2. Teknik Non Tes

3.4.2.1. Observasi

Pelaksanaan observasi pada penelitian penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasar dilakuka oleh 2 orang observer setiap pelaksanaan siklus dengan lembar observasi sebagai acuannya dalam melaksanakan kegiatan observasi. Lembar observasi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah tercantum dalam RPP.

3.4.2.2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat ketika peneliti melakukan proses pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasra melalui tulisan-tulisan yang dibuat oleh peneliti.

3.4.2.3. Dokumentasi

Foto atau gambar dokumentasi kegiatan penelitian penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan

Fadilla Widiyari Putri, 2018

PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

siswa kelas I sekolah dasar sambil ketika proses pelaksanaan tindakan terjadi.

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini dilakukan perencanaan berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus I. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Penentuan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Membuat alat evaluasi pembelajaran, untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik.
- d. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan.
- e. Memberikan informasi kepada guru pamong untuk bertindak sebagai mitra semua hal tentang tindakan.

3.5.2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini berisi dari beberapa siklus, sesuai dengan kebutuhan peneliti hingga tercapainya peningkatan yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaan ini peneliti bekerjasama dengan guru pamong. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

- a. Berkolaborasi dengan guru pamong.
- b. Membuat skenario pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Membuat alat evaluasi belajar yang baru, untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode SAS pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Membuat lembar observasi yang baru, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Siklus II:

Fadilla Widiyari Putri, 2018

**PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Berkolaborasi dengan guru pamong dan mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menambahkan beberapa kegiatan hasil refleksi pada siklus I.
- b. Membuat skenario pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Membuat alat evaluasi belajar yang baru, untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode SAS pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Membuat lembar observasi yang baru, maupun catatat lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Siklus III:

- a. Berkolaborasi dengan guru pamong dan mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menambahkan beberapa kegiatan hasil refleksi pada siklus II.
- b. Membuat skenario pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Membuat alat evaluasi belajar yang baru, untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode SAS pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Membuat lembar observasi yang baru, maupun catatat lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

3.5.3. Pengamatan

Pada tahap observasi ini, dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan kelas baik guru maupun peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

3.5.4. Refleksi

Pada tahap ini adalah tahap melakukan evaluasi untuk direfleksikan pada setiap siklus.

3.6. Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif berupa data proses pembelajaran menulis permulaan dan data kuantitatif

Fadilla Widiyari Putri, 2018

PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berupa keterampilan siswa dalam menulis permulaan. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1. Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyona, 2009) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, misal dengan aspek dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut,

Fadilla Widiyari Putri, 2018

**PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2009) menyatakan "*the most frequent form of display data or qualitative data in the been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. "*Looking at display help us to understand what is happening and to do some thing further analysis or coution on that understanding*", Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2009). Selanjutnya, disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2009) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6.2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan cara menganalisis data yang terdapat dalam instrument tes dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rentang nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pembelajaran mengacu pada KKM di sekolah yaitu 70. Untuk mencari retang nilainya yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks.} - \text{KKM}}{3}$$

Fadilla Widiyari Putri, 2018

**PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(Kemendikbud, 2016, hlm. 46)

Jadi, untuk rentang pembelajaran tersebut adalah:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Nilai} &= \frac{\text{Nilai Maks.} - (\text{KKM Pembelajaran})}{3} \\ &= \frac{100 - 70}{3} \\ &= \frac{100 - 70}{3} \\ &= \frac{30}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut,

Tabel 3.1 Rentang Nilai KKM

Kriteria	Nilai
Baik Sekali (A)	91 – 100
Baik (B)	81 – 90
Cukup (C)	70 – 80
Kurang (D)	< 70

- Menghitung Skor Keterampilan Menulis Permulaan Siswa
Skor siswa dihitung dari skor perolehan setiap indikator siswa. Nilai skor ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$M = I_1 + I_2 + I_3$$

Hartati, dkk (dalam Permadi, F. , 2016, hlm. 44)

Fadilla Widiyari Putri, 2018

*PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

M = Skor Siswa

I₁ = Indikator 1

I₂ = Indikator 2

I₃ = Indikator 3

Adapun kriteria indikator menulis permulaan. Pedoman Membaca dan Menulis Permulaan, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penjabaran Indikator Aspek Kejelasan Menulis

No	Kriteria	Skor
1	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat kurang lebih 8 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal.	2
2	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat kurang lebih 6 huruf yang menyerupai bentuk lain dan kurang tebal.	4
3	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat kurang lebih 4 huruf yang menyerupai bentuk lain dan kurang tebal.	6
4	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat kurang lebih 2 huruf yang menyerupai bentuk lain dan kurang tebal.	8
5	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat jelas dan tebal	10

Tabel 3.3
Penjabaran Indikator Aspek Ketepatan Menulis

No	Kriteria	Skor
1	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat huruf yang tidak lengkap (kurang lebih 8 huruf tertukar atau tidak	2

Fadilla Widiyari Putri, 2018

PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	tertulis)	
2	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat tidak lengkap (kurang lebih 6 huruf tertukar atau tidak tertulis)	4
3	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat huruf yang tidak lengkap (kurang lebih 4 huruf tertukar atau tidak tertulis)	6
4	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat tidak lengkap (kurang lebih 2 huruf tertukar atau tidak tertulis)	8
5	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat sudah lengkap (penulisan kata atau kalimat tepat)	10

Tabel 3.4
Penjabaran Indikator Aspek Kerapian Menulis

No	Kriteria	Skor
1	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat tidak lengkap (kurang lebih 8 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan lembar kerja banyak kotoran bekas hapusan.	2
2	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat tidak lengkap (kurang lebih 6 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan lembar kerja banyak kotoran bekas hapusan	4
3	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat tidak lengkap (kurang lebih 4 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan lembar kerja banyak kotoran bekas hapusan	6
4	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat terdapat tidak lengkap (kurang lebih 2 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan lembar kerja banyak kotoran bekas hapusan	8
5	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu	10

Fadilla Widiyari Putri, 2018

**PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	kalimat sudah rapi dan lembar kerja bersih dari kotoran bekas hapusan.	
--	--	--

3. Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Menurut Sudjana (2013, hlm. 67) nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

n = jumlah siswa

4. Menghitung Persentase Ketuntasan Siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan minimal siswa didapat dari jumlah siswa tuntas dibagi total siswa dikali 100%, sehingga menurut Aib, dkk. (dalam Indrawati, 2013, hlm. 17) didapat rumus:

$$P = \frac{NT}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

NT = Siswa tuntas

N = jumlah semua siswa

5. Menghitung Persentase Pencapaian Indikator Menulis Permulaan

Fadilla Widiyari Putri, 2018

**PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk menghitung persentase pencapaian indikator menulis permulaan, Permadi, F. 2016, hlm. 34 menggunakan rumus:

$$K = \frac{\sum km}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

K = persentase pencapaian suatu indikator menulis permulaan

$\sum k_m$ = jumlah skor yang dicapai pada indikator menulis permulaan

M = skor total indikator

6. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil ataupun dihentikan ketika telah mencapai salah satu indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Terdapat peningkatan kemampuan keterampilan menulis permulaan dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dan siklus II ke siklus III.
- b. Telah terlaksana tindakan sebanyak tiga siklus.
- c. Telah mencapai ketuntasan belajar sebesar $\geq 85\%$. Seperti yang telah ditentukan oleh Depdikbud (dalam Trianto hlm. 241), bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.
- d. Telah terlaksananya setiap langkah yang ada pada metode SAS (Struktural, Analitik dan Sintetik).

Fadilla Widiyari Putri, 2018

PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu